

PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (SAK EMKM) PADA THE FROZENFOOD MAKASSAR CABANG TAMALATE

IMPLEMENTATION OF THE FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS FOR MICRO, SMALL, AND MEDIUM ENTITIES (SAK EMKM) AT THE FROZENFOOD MAKASSAR, TAMALATE BRANCH

Natasha Putri Khamila¹ dan Ashar Muhammad²

¹Administrasi Bisnis Sektor Publik, Politeknik STIA LAN Makassar
email: natashakhamila13@gmail.com

²Administrasi Bisnis Sektor Publik, Politeknik STIA LAN Makassar
email: asharalhe@stialanmakassar.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada The Frozenfood Makassar Cabang Tamalate serta mengidentifikasi kendala yang muncul dalam proses penerapannya. Urgensi penelitian didasarkan pada kondisi pencatatan keuangan yang masih menggunakan catatan pemasukan dan pengeluaran sederhana tanpa format laporan keuangan periodik sesuai standar, sehingga pemilik usaha tidak dapat mengetahui laba secara periodik dan mengalami kesulitan memperoleh informasi keuangan yang akurat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa permasalahan utama meliputi ketidakteraturan pencatatan transaksi, ketidaklengkapan data keuangan, minimnya pemahaman akuntansi dasar, serta ketiadaan format laporan keuangan sesuai SAK EMKM. Melalui klasifikasi transaksi, pencatatan berbasis Excel, dan penyusunan tiga laporan utama SAK EMKM, penelitian ini menghasilkan laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan yang tersusun secara lebih sistematis dan sesuai standar. Penerapan SAK EMKM membantu pemilik/pengusaha memperoleh informasi keuangan yang lebih akurat, meningkatkan akuntabilitas, serta memudahkan evaluasi dan pengambilan keputusan usaha.

Kata Kunci: Standar Akuntansi Keuangan, SAK EMKM, Laporan Keuangan, UMKM

Abstract

This study aims to implement the Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities (SAK EMKM) at The Frozenfood Makassar Tamalate Branch and to identify the challenges encountered during its implementation. The urgency of this research stems from the enterprise's current financial recording practices, which rely solely on simple income-and-expense notes without standardized periodic financial statements. Consequently, the owner is unable to determine periodic profits and faces difficulties in obtaining accurate financial information for evaluation and decision-making. This study employs a descriptive qualitative method using interviews, observations, and documentation. The findings indicate that the primary issues faced by the business include irregular transaction recording, incomplete financial data, limited understanding of basic accounting principles, and the absence of financial statement formats aligned with SAK EMKM. Through transaction classification, Excel-based recording, and the preparation of the three main SAK EMKM financial statements, the study produces a more structured statement of financial position, income statement, and notes to the financial statements. In conclusion, the implementation of SAK EMKM enables the business owner to obtain more accurate financial information, enhances transparency, and improves the quality of managerial decision making.

Keywords: Financial Accounting Standards, SAK EMKM, Financial Statements, MSMEs

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) berperan penting dalam perekonomian Indonesia karena mampu menyerap tenaga kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan memberikan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Pada tahun 2024, UMKM menyumbang sekitar 61% terhadap PDB nasional dengan nilai mencapai Rp 9,3 triliun (BPS 2024). Pada tahun yang sama, jumlah UMKM di Indonesia tercatat lebih dari 65 juta unit usaha yang terbesar di berbagai sektor, menunjukkan peran strategis sektor ini dalam pembangunan ekonomi. Pertumbuhan UMKM yang pesat tersebut tidak terlepas dari kemampuan sektor ini dalam menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar. Di kota Makassar, sektor UMKM berperan aktif dalam menekan angka pengangguran dan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. BPS Sulawesi Selatan mencatat pertumbuhan ekonomi daerah pada triwulan I tahun 2024 mencapai 4,82 persen, dengan nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Rp. 161,21 triliun. UMKM di wilayah ini menyumbang sebagian besar aktivitas ekonomi sektor perdagangan dan jasa, yang menjadi penggerak utama roda perekonomian lokal (Yafendi et al., 2024).

Meskipun memiliki kontribusi yang besar terhadap perekonomian, sebagian besar pelaku UMKM masih menghadapi berbagai tantangan dalam hal pengelolaan keuangan. Banyak di antara mereka masih mengandalkan pencatatan secara manual, berupa catatan harian pemasukan dan pengeluaran, tanpa menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Ketidakteraturan dalam pencatatan ini menyulitkan pemilik usaha untuk memantau laba rugi secara berkala, mengevaluasi kinerja bisnis, serta memenuhi persyaratan administratif dalam mengakses pembiayaan dari lembaga perbankan (Gunawan et al., 2022). Metode pencatatan yang paling umum digunakan oleh UMKM biasanya terbatas pada buku kas manual atau sekadar menyimpan bukti transaksi seperti nota pembelian dan penjualan. Akibatnya, informasi keuangan yang tersedia cenderung tidak lengkap dan tidak mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai laba bersih, aset, ekuitas, maupun arus kas usaha. Kondisi ini mengakibatkan kesulitan dalam pengambilan keputusan strategis, penilaian kelayakan usaha, hingga hambatan dalam pengajuan kredit kepada lembaga keuangan. Padahal, laporan keuangan seharusnya berfungsi sebagai alat informasi yang penting bagi pemilik usaha maupun pihak eksternal untuk menilai kinerja dan potensi bisnis, serta mendukung proses kerja sama atau pengajuan pinjaman (Silvia & Azmi, 2019). Kendala tersebut juga berkaitan dengan minimnya pemahaman dasar akuntansi di kalangan pelaku UMKM. Banyak diantara mereka tidak memiliki latar belakang pendidikan atau pelatihan di bidang akuntansi sehingga tidak mengetahui pentingnya laporan keuangan yang terstruktur. Minimnya pemahaman ini berdampak pada ketidakmampuan dalam memisahkan harta pribadi dengan harta usaha, sehingga potensi konflik arus kas dan salah dalam perhitungan laba sangat tinggi. Kondisi ini pada akhirnya

menghambat kemampuan UMKM untuk mengembangkan usaha karena laporan keuangan yang dan sesuai standar merupakan syarat penting untuk memperoleh kepercayaan dari pihak eksternal seperti bank, investor atau mitra bisnis (Silvia & Azmi, 2019).

Sebagai langkah untuk mengatasi permasalahan tersebut, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) melalui Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) telah memperkenalkan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada tahun 2016 yang mulai berlaku efektif sejak 1 Januari 2018. SAK EMKM dirancang secara sederhana agar mudah diterapkan oleh pelaku UMKM, menggunakan basis akrual historis, serta mencakup pedoman penyusunan laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan (Hery, 2017). Standar ini ditujukan untuk entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan bersifat ringkas namun tetap memenuhi prinsip akuntansi yang relevan dan dapat diandalkan. Berbeda dengan SAK umum, SAK EMKM hanya mewajibkan tiga komponen utama laporan keuangan, yaitu: laporan posisi keuangan yang menunjukkan informasi mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada periode tertentu; laporan laba rugi yang memuat pendapatan, beban, dan laba bersih; serta catatan atas laporan keuangan (CaLK) yang menjelaskan kebijakan akuntansi dan rincian transaksi yang relevan. Dengan adanya standar ini, diharapkan UMKM dapat menyusun laporan keuangan yang lebih sederhana namun akurat, untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kredibilitas usaha mereka. Penerapan SAK EMKM juga diyakini mampu memperkuat pengendalian internal dan meningkatkan kepercayaan dari pihak eksternal seperti perbankan dan investo (Hositania et al., 2024).

Salah satu UMKM yang menghadapi permasalahan serupa adalah The Frozenfood Makassar Cabang Tamalate. The Frozenfood Makassar Cabang Tamalate merupakan salah satu UMKM di bidang penjualan makanan beku yang masih menggunakan pencatatan keuangan tradisional. Berdasarkan hasil wawancara, usaha ini hanya menyimpan nota pembelian dan mencatat pemasukan harian tanpa format laporan keuangan yang sesuai standar. Pemilik usaha belum dapat mengetahui laba usaha dan posisi keuangan secara periodik, yang berdampak pada keterbatasan evaluasi kinerja dan pengambilan keputusan. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menerapkan SAK EMKM pada penyusunan laporan keuangan The Frozenfood Makassar Cabang Tamalate serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam proses penerapannya. Penelitian ini difokuskan pada beberapa pertanyaan utama, yaitu bagaimana kondisi pencatatan keuangan usaha sebelum penerapan SAK EMKM, bagaimana proses penerapan standar tersebut melalui klasifikasi transaksi, pencatatan berbasis Excel, serta kendala apa saja yang muncul selama proses tersebut berlangsung. Selain itu, penelitian ini juga menelaah bagaimana hasil penerapan SAK EMKM dapat meningkatkan keteraturan, ketepatan, dan kelengkapan informasi keuangan yang dihasilkan oleh usaha.

Penelitian ini menjadi penting karena menyajikan penerapan SAK EMKM pada The Frozenfood Makassar Cabang Tamalate untuk menghasilkan laporan keuangan yang terstruktur dan sesuai standar. Melalui penerapan SAK EMKM, diharapkan usaha ini dapat memperoleh informasi keuangan yang lebih akurat, meningkatkan kemampuan pengelolaan internal dan memperbesar peluang akses pendanaan untuk pengembangan usaha di masa mendatang. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memiliki manfaat praktis bagi The Frozenfood Makassar Cabang Tamalate dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan, tetapi juga manfaat teoritis bagi pengembangan ilmu akuntansi dan administrasi bisnis sektor publik. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi UMKM lain yang ingin mengimplementasikan SAK EMKM. Sekaligus memberikan masukan bagi pemerintah dan Lembaga terkait untuk memperluas sosialisasi dan pelatihan akuntansi bagi pelaku UMKM. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini diarahkan untuk menjawab pertanyaan sebagai berikut

KAJIAN LITERATUR

Pengelolaan keuangan yang baik merupakan salah satu kunci utama dalam menentukan keberhasilan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Laporan keuangan memiliki peran vital dalam menyajikan informasi terkait kondisi keuangan, performa bisnis, serta arus kas, yang sangat berguna bagi pemilik usaha maupun pihak luar dalam proses pengambilan keputusan ekonomi (Silvia & Azmi, 2019). Dengan laporan keuangan yang tersusun secara sistematis dan akurat, pelaku usaha dapat mengevaluasi keuntungan, mengendalikan pengeluaran, menyusun strategi pengembangan usaha, serta membangun kepercayaan dari lembaga perbankan dan calon investor.

Meski memiliki peran penting dalam perekonomian, banyak UMKM di Indonesia masih menjalankan pencatatan keuangan secara manual dan tradisional. Umumnya, pencatatan tersebut hanya mencakup pemasukan dan pengeluaran harian tanpa menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku. Akibatnya, informasi keuangan yang tersedia menjadi kurang akurat dan tidak dapat dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan yang bersifat strategis. Situasi ini juga menjadi kendala bagi UMKM dalam mengakses sumber pembiayaan eksternal maupun menjalin kerja sama bisnis (Gunawan et al., 2022). Untuk mendorong peningkatan kualitas pelaporan keuangan UMKM, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) melalui Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) merumuskan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada tahun 2016 yang diberlakukan mulai 1 Januari 2018. SAK EMKM dirancang secara ringkas agar dapat diimplementasikan oleh UMKM tanpa memerlukan pemahaman akuntansi yang kompleks. Standar ini mengatur penyusunan tiga laporan utama, yakni laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan, dengan pendekatan berbasis biaya

historis yang mudah diterapkan (Hery, 2017). Penerapan SAK EMKM memberikan manfaat berupa meningkatkan transparansi dan kredibilitas usaha pada pihak eksternal.

Dalam pelaksanaannya, keterbatasan dalam hal sumber daya dan pemahaman akuntansi mendorong pelaku UMKM untuk menggunakan perangkat lunak yang sederhana, seperti Microsoft Excel, dalam proses pencatatan serta penyusunan laporan keuangan. Microsoft Excel merupakan alat bantu yang efektif dalam pengolahan data, analisis, dan visualisasi, sehingga sangat mendukung kegiatan akuntansi (Jaryanto et al., 2023). Bagi UMKM, pemanfaatan Excel memungkinkan pembuatan laporan keuangan secara sederhana sesuai dengan SAK EMKM tanpa memerlukan biaya tambahan, serta membantu pemilik usaha memahami arus kas dan kondisi keuangan dengan cara yang lebih praktis (Wardiningsih et al., 2024).

Sejumlah penelitian mendukung urgensi penerapan SAK EMKM bagi UMKM. Istinasari et al., (2021) menemukan bahwa penerapan SAK EMKM pada UMKM Fedcare menghasilkan laporan keuangan yang lebih rapi dan transparan. Pertiwi et al., (2019) mengidentifikasi rendahnya pemahaman pelaku UMKM konveksi di Soreang terhadap SAK EMKM dan menyusun model laporan keuangan yang sederhana dan siap diterapkan. Theresia et al., (2025) pada Café Beans & Bites membuktikan bahwa penerapan SAK EMKM mengubah pencatatan kas sederhana menjadi laporan keuangan terstruktur yang memudahkan evaluasi kinerja dan akses pembiayaan. Penelitian lain oleh Hositania et al., (2024) menegaskan bahwa laporan keuangan berbasis SAK EMKM meningkatkan kredibilitas UMKM di mata lembaga keuangan dan mitra bisnis, sedangkan Dewi & Ulfah, (2022) menekankan manfaat laporan keuangan yang menerapkan SAK EMKM dapat mengetahui laba secara akurat dan mempermudah pemenuhan kewajiban administrasi usaha.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan SAK EMKM pada The Frozenfood Makassar Cabang Tamalate dengan menggunakan pendekatan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan berbasis Microsoft Excel yang dirancang khusus agar dapat diadaptasi oleh UMKM yang masih menggunakan pencatatan manual. Pendekatan ini menghasilkan model laporan keuangan praktis sesuai standar, sehingga dapat menjadi contoh penerapan SAK EMKM pada UMKM sektor makanan beku.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk menggambarkan secara mendalam kondisi pencatatan keuangan The Frozenfood Makassar Cabang Tamalate serta proses penerapan SAK EMKM. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pemilik usaha dan observasi langsung terhadap proses pencatatan transaksi. Data sekunder diperoleh dari bukti transaksi, nota pembelian dan penjualan, serta mutasi rekening. Proses

pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menerapkan validasi data melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari pemilik usaha, pengelola, serta bukti transaksi. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk melihat konsistensi data. Selain itu, pengecekan ulang dilakukan dengan mengonfirmasi hasil sementara kepada pemilik usaha guna memastikan bahwa informasi yang diperoleh sesuai dengan kondisi sebenarnya. Data yang telah tervalidasi kemudian dianalisis melalui tahapan: pengumpulan transaksi, klasifikasi akun sesuai SAK EMKM, pencatatan berbasis Excel, dan penyusunan laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, serta catatan atas laporan keuangan.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian pada The Frozenfood Makassar Cabang Tamalate menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan dan penyusunan laporan keuangan masih dilakukan secara tradisional atau manual. Pencatatan transaksi sehari-hari hanya terbatas pada pemasukan dan pengeluaran kas tanpa pemisahan akun-akun keuangan. berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pemilik dan pengelola, ditemukan beberapa permasalahan utama yang menghambat penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM, yaitu; ketidaksesuaian pencatatan keuangan dengan SAK EMKM, pencatatan transaksi di The Frozenfood Makassar Cabang Tamalate belum memenuhi struktur laporan keuangan SAK EMKM, yang seharusnya mencakup laporan posisi keuangan laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan (CaLK). Data keuangan yang tersedia hanya berupa daftar pemasukan dan pengeluaran harian tanpa klasifikasi akun. Ketidaklengkapan data keuangan juga berdampak pada minimnya kemampuan evaluasi usaha. Seperti, tanpa pemisahan akun persediaan dan kas, pemilik usaha tidak dapat menilai efektivitas pengelolaan stok atau menentukan bebas usaha yang paling dominan, sehingga membatasi kemampuan pengambilan keputusan internal yang berbasis data. Ketidaklengkapan data membuat pemilik usaha tidak dapat mengetahui laba periodik maupun posisi keuangan.

Hasil penelitian pada The Frozenfood Makassar Cabang Tamalate menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan dan penyusunan laporan keuangan masih dilakukan secara tradisional tanpa mengikuti struktur SAK EMKM. Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dijelaskan pada pendahuluan, yaitu menerapkan SAK EMKM pada penyusunan laporan keuangan serta mengidentifikasi kendala yang muncul dalam proses penerapannya, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pencatatan transaksi di usaha tersebut belum memenuhi komponen laporan keuangan SAK EMKM dan masih terbatas pada daftar pemasukan serta pengeluaran harian.

Ketidakteraturan pencatatan, ketidaklengkapan data keuangan, serta minimnya pemahaman akuntansi dasar menjadi faktor utama yang menghambat penyusunan laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Melalui proses penerapan SAK EMKM yang meliputi klasifikasi transaksi, pencatatan berbasis Excel, serta penyusunan bentuk laporan sesuai standar, penelitian ini berhasil menghasilkan laporan keuangan yang lebih terstruktur dibandingkan dengan kondisi awal. Dalam konteks The Frozenfood Makassar Cabang Tamalate, hasil penelitian memperlihatkan bahwa usaha ini belum mampu menerapkan teori tersebut secara penuh. Pencatatan transaksi yang hanya mengandalkan nota pembelian dan mutasi rekening tanpa klasifikasi akun menunjukkan ketidaksesuaian dengan prinsip dasar akuntansi seperti *economic entity assumption* dan *periodicity assumption* yang dijelaskan oleh (Saeni dkk. 2024) Hal ini sejalan dengan teori *matching principle*, di mana beban seharusnya dicatat sesuai periode pendapatan yang dihasilkan, tetapi di usaha ini, biaya operasional harian sering kali tidak tercatat sehingga perhitungan laba bersih tidak akurat. Selain itu, ketiadaan format laporan resmi menjadi kendala bagi usaha untuk mengakses pembiayaan atau menjalin kerja sama dengan pihak eksternal.

Sampai penelitian dilakukan, The Frozenfood Makassar Cabang Tamalate belum memiliki format laporan keuangan yang baku. Laporan yang tersedia hanya berupa rekap sederhana saldo kas bulanan, yang diperoleh dari selisih antara pemasukan dan pengeluaran. Laporan tersebut belum mencerminkan kondisi keuangan secara lengkap karena tidak menampilkan informasi mengenai persediaan, aset tetap, piutang, maupun kewajiban usaha. Ketiadaan format standar ini mengakibatkan pengelola kesulitan dalam memantau kinerja keuangan usaha dan membuat laporan resmi yang dapat digunakan untuk keperluan eksternal, misalnya pengajuan pinjaman ke lembaga keuangan. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Anggraeni dkk. 2024), yang menyarankan penggunaan template Excel berbasis SAK EMKM sebagai solusi praktis untuk UMKM yang belum mampu menyusun laporan formal. . Kondisi ini relevan dengan penelitian (Pertiwi dkk. 2019) yang menemukan bahwa pelaku EMKM konveksi di Soreang juga belum mengetahui keberadaan SAK EMKM, sehingga belum mampu menyusun laporan keuangan yang sesuai standar. Dalam kasus The Frozenfood Makassar, ketiadaan template laporan keuangan mengakibatkan data transaksi yang telah dicatat tidak dapat diolah menjadi laporan yang siap digunakan untuk evaluasi usaha atau pengajuan pinjaman modal. Penelitian menemukan beberapa kendala utama: ketidakteraturan pencatatan transaksi, ketidaklengkapan data keuangan, minimnya pemahaman akuntansi dasar, ketiadaan format laporan keuangan, dan pencampuran transaksi pribadi dan usaha.

Penerapan SAK EMKM pada The Frozenfood Makassar Cabang Tamalate menghasilkan perubahan signifikan dalam sistem pencatatan dan pelaporan keuangan. Proses penerapan dilakukan dalam beberapa tahapan utama, yaitu pengumpulan dan klasifikasi data transaksi, pencatatan dalam

format excel yang disesuaikan, dan penyusunan laporan keuangan sesuai standar. Tahap klasifikasi transaksi mengumpulkan seluruh transaksi penjualan, pembelian, dan pengeluaran rutin. Dikumpulkan dari nota dan rekening koran, kemudian dikelompokkan menjadi akun kas, persediaan, utang usaha, modal, pendapatan penjualan dan beban usaha. Setelah tahap klasifikasi transaksi, seluruh transaksi dicatat ke lembar kerja excel yang disusun sesuai standar SAK EMKM. Dengan *Microsoft Excel* memudahkan pemilik melihat arus kas, menghitung laba rugi, dan memantau persediaan produk. Dari data yang telah dicatat, disusun laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. laporan ini memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang kondisi usaha.

Penerapan SAK EMKM pada The Frozenfood Makassar Cabang Tamalate sebagai bagian dari penelitian ini, Penerapan dilakukan melalui tiga tahap: (1) klasifikasi transaksi ke akun kas, persediaan, pendapatan, beban, modal, dan utang; (2) pencatatan Excel menggunakan format yang disesuaikan; dan (3) penyusunan laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan CaLK. penelitian ini menerapkan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan data transaksi yang tersedia. Penerapan ini dilakukan dengan beberapa langkah utama; Tersusunnya laporan posisi keuangan (neraca). Laporan ini menunjukkan aset lancar, kewajiban dan ekuitas pemilik. Aset lancar terdiri dari kas dan persediaan produk, sedangkan kewajiban meliputi utang usaha jangka pendek. Sebelum penerapan standar, informasi ini hanya berasal dari pencatatan harian dan mutasi rekening, sehingga sulit dipantau. Dengan laporan ini pemilik usaha dapat mengetahui nilai kas bersih usaha pada akhir periode, yang sebelumnya tidak terdokumentasi.

Tersusunnya laporan laba rugi. Penerapan SAK EMKM juga menghasilkan laporan laba rugi yang memuat pendapatan penjualan, beban usaha dan laba bersih. Dari laporan ini, dapat diketahui kinerja usaha secara periodic, misalnya laba bersih bulan maret 2025. Laporan ini membantu pemilik usaha dalam mengukur efisiensi usaha dan mengevaluasi strategi operasional. Penyusunan catatan atas laporan keuangan. Laporan ini memberikan penjelasan rinci tentang kebijakan akuntansi yang digunakan, rincian aset, serta informasi tambahan terkait transaksi yang material. Kehadiran CaLK meningkatkan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan, sesuai tuntutan standar akuntansi.

Hasil penerapan SAK EMKM pada The Frozenfood Makassar Cabang Tamalete memiliki dampak praktis yang nyata; transaksi harian terdokumentasi secara sistematis dalam excel, sehingga tidak ada pengeluaran dan pemasukan yang terlewat. Informasi keuangan yang lebih akurat karena semua transaksi dikelompokkan ke dalam akun sesuai standar. Evaluasi usaha menjadi lebih mudah, karena pemilik dapat melihat laba rugi bulanan dan kondisi kas akhir periode. Meningkatkan akses terhadap pembiayaan eksternal karena laporan keuangan dapat dijadikan dokumen resmi bagi pihak eksternal.

Implementasi SAK EMKM pada The Frozenfood Makassar Cabang Tamalate membawa perubahan positif dalam pengelolaan keuangan. peneliti membantu pengelola membuat template Excel yang memuat tiga komponen utama sesuai SAK EMKM, yaitu; laporan posisi keuangan(neraca) yang menyajikan informasi aset, liabilitas, dan ekuitas perakhir periode; laporan laba rugi yang menggambarkan total pendapatan dikurangi beban usaha untuk mengetahui laba bersih; Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) yang menyediakan informasi tambahan seperti kebijakan akuntansi dan rincian transaksi penting. Dengan adanya format ini, transaksi harian dapat dicatat lebih rapi dan terklasifikasi, sehingga memudahkan pihak usaha untuk menilai kinerja keuangan setiap bulan. Selain itu, laporan keuangan yang dihasilkan dapat menjadi dokumen pendukung pengajuan pinjaman modal atau kerja sama dengan pihak eksternal.

Dari sisi akademik, hasil ini mengonfirmasi temuan penelitian terdahulu yang menyebutkan bahwa penerapan SAK EMKM dapat meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kredibilitas UMKM (Istinasari et al., 2021). Pada penelitian Theresia et al., (2025) menemukan bahwa penerapan SAK EMKM pada Café Beans & Bites menghasilkan laporan yang lebih terstruktur, sehingga memudahkan pengambilan keputusan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian ini, dimana pemilik usaha mampu memantau kinerja usaha setelah laporan keuangan disusun secara periodik. Pada penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi et al., (2019) juga mengidentifikasi rendahnya literasi akuntansi dan ketiadaan format laporan sebagai penyebab utama UMKM tidak menerapkan SAK EMKM. Hasil penelitian ini menguatkan temuan tersebut karena factor serupa juga menjadi kendala utama pada The Frozenfood Makassar Cabang Tamalate. Temuan penelitian ini juga memperkuat pemahaman bahwa *Microsoft Excel* dapat menjadi alat implementasi SAK EMKM yang sederhana dan efektif tanpa memerlukan *software* akuntansi komersial. Secara keseluruhan, penerapan SAK EMKM di The Frozenfood Makassar Cabang Tamalate menghasilkan karya berupa laporan keuangan formal yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan, yang sebelumnya tidak pernah dimiliki oleh usaha tersebut. Laporan ini tidak hanya memenuhi aspek kebutuhan terhadap standar akuntansi, tetapi juga menjadi alat manajemen keuangan yang penting untuk pengembangan usaha di masa depan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa penerapan SAK EMKM secara konsisten dapat menjadi solusi praktis untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan UMKM.

KESIMPULAN

Penelitian mengenai penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada The Frozenfood Makassar Cabang Tamalate bertujuan untuk mengetahui sejauh mana UMKM dapat menyusun laporan keuangan sesuai standar, sekaligus menghasilkan karya berupa laporan keuangan formal yang dapat digunakan untuk pengelolaan usaha. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebelum penerapan SAK EMKM, pencatatan keuangan pada usaha ini hanya bersifat tradisional, terbatas pada penyimpanan nota penjualan dan bukti pengeluaran tanpa klasifikasi akun dan rekap periodik. Kondisi tersebut menyebabkan pemilik usaha tidak dapat mengetahui secara akurat posisi kas, nilai aset, maupun laba bersih usaha. Penelitian ini menyimpulkan bahwa sebelum penerapan SAK EMKM, The Frozenfood Makassar Cabang Tamalate belum memiliki pencatatan dan laporan keuangan yang terstruktur. Melalui klasifikasi transaksi, pencatatan berbasis Excel, dan penyusunan laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan CaLK, usaha akhirnya memiliki laporan keuangan formal yang sesuai standar. Penerapan SAK EMKM membantu pemilik usaha memperoleh informasi keuangan yang akurat, meningkatkan akuntabilitas, serta memperbaiki evaluasi usaha. Penelitian berikutnya dapat diterapkan pada sektor UMKM lain atau membandingkan efektivitas Excel dengan perangkat lunak akuntansi digital.

Melalui proses penerapan SAK EMKM yang meliputi klasifikasi transaksi, pencatatan berbasis Microsoft Excel, serta penyusunan laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan, usaha ini akhirnya memiliki laporan keuangan yang terstruktur dan sesuai standar. Penerapan SAK EMKM membantu pemilik usaha memperoleh informasi keuangan yang lebih akurat, memudahkan evaluasi usaha, serta meningkatkan akuntabilitas pengelolaan keuangan.. Dengan demikian, penelitian ini berhasil menjawab tujuan yang telah ditetapkan, yaitu untuk menerapkan SAK EMKM pada penyusunan laporan keuangan The Frozenfood Makassar Cabang Tamalate serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam proses penerapannya. Berdasarkan hasil penelitian, sebelum penerapan SAK EMKM pencatatan keuangan pada usaha ini masih bersifat sederhana dan terbatas pada daftar pemasukan dan pengeluaran tanpa klasifikasi akun. Kondisi tersebut menyebabkan pemilik usaha tidak dapat mengetahui posisi keuangan, nilai aset, ataupun laba secara periodik.. Penerapan SAK EMKM membantu pemilik usaha memperoleh informasi keuangan yang akurat, meningkatkan akuntabilitas, serta memperbaiki evaluasi usaha. Penelitian berikutnya dapat diterapkan pada sektor UMKM lain atau membandingkan efektivitas Excel dengan perangkat lunak akuntansi digital.

Penerapan SAK EMKM merupakan langkah strategis bagi UMKM untuk meningkatkan profesionalisme pengelolaan keuangan, memperkuat akuntabilitas, dan membuka peluang akses modal dari pihak eksternal. Keberhasilan implementasi ini sangat bergantung pada pendampingan

berkelanjutan dan peningkatan literasi akuntansi bagi pengelola usaha. Penerapan SAK EMKM berhasil membantu menyusun laporan keuangan yang lebih terstruktur dan sesuai standar. Melalui identifikasi transaksi, pengklasifikasian akun, dan penyusunan laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan (CaLK), The Frozenfood Makassar Cabang Tamalate dapat memiliki laporan keuangan yang memberikan gambaran akurat tentang kondisi finansial usaha. Laporan ini memudahkan pemilik usaha dalam memantau laba bersih, memisahkan harta pribadi dan harta usaha, serta melakukan perencanaan keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa penerapan SAK EMKM sangat relevan dan bermanfaat bagi UMKM yang sebelumnya hanya menggunakan pencatatan sederhana. Implementasi standar ini dapat menjadi solusi praktis untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan dan mendukung pengelolaan usaha yang lebih profesional, tanpa membebani UMKM dengan kompleksitas teknis akuntansi.

Sebagai rekomendasi pengembangan penelitian berikutnya, disarankan agar penelitian serupa diperluas pada UMKM dari sektor usaha yang berbeda, sehingga dapat diketahui tingkat keberhasilan dan tantangan penerapan SAK EMKM pada berbagai konteks usaha. Penelitian lanjutan juga dapat memanfaatkan perangkat lunak akuntansi berbasis digital, sehingga memungkinkan perbandingan efektivitas antara pencatatan berbasis *Microsoft Excel* dan sistem digital dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan UMKM. Selain itu, perlu kajian jangka Panjang mengenai dampak penerapan SAK EMKM terhadap kinerja keuangan dan akses pembiayaan UMKM, sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih komprehensif bagi pengembangan literasi keuangan dan penguatan ekonomi mikro Indonesia. Bagi pemerintah dan Lembaga terkait, perlu dilakukan sosialisasi dan pelatihan rutin mengenai penerapan SAK EMKM untuk mendorong literasi akuntansi di kalangan UMKM, terutama disektor perdagangan makanan beku yang terus berkembang.

REFERENSI

- Dewi, P. K., & Ulfah, I. F. (2022). *Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) (Studi Kasus pada UMKM Poklahsar Wisna Fresh)*.
- Gunawan, M. T., Alzah, S. F., & Serpian. (2022). Keterlibatan Pemerintah Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah Di Kota Makassar Selama Pandemi Covid-19. *Journal of Business Administration (JBA)*, 2(1), 2022.
- Hery. (2017). *Analisis Laporan Keuangan - Hery, S.E., M.Si. - Google Buku*. CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Hositania, Carolyn, L., & Arimurti, T. (2024). *Implementation Of SAK EMKM In The Quality Of UMKM Financial Statements (Case Study On UMKM Boutique Roem Store) Penerapan SAK Emkm Dalam Kualitas Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus Pada UMKM Butik Roem Store)*.
- Istinasari, C., Ngago, E. G., & Aprilianti, D. (2021). Penerapan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM Sebagai Sistem Pengembangan Kinerja Keuangan (Studi Kasus UMKM Fedcacare). *599 Media*

Mahardhika, 19(3).

- Jaryanto, Auladana, M. Z. L., Rahmawati, I. P. N., & Bahri, R. A. (2023). Penggunaan Microsoft Excel Guna Peningkatan Efektivitas dan Efisiensi Perhitungan Realisasi Pengiriman Produk di Perusahaan AMDK. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Indonesia (JPPMI)*, 2, 53–62.
- Pertiwi, N. A., Rohendi, H., & Setiawan. (2019). *Penyusunan Model Laporan Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah Berdasarkan SAK EMKM pada EMKM Konveksi.*
- Silvia, B., & Azmi, F. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Pengusaha UMKM Terhadap Laporan Keuangan Berbasis Sak Emkm. In *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi* (Vol. 17, Issue 1).
- Theresia, Franita, R., & Taufiq, M. ul. (2025). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (SAK-EMKM) Pada Penyusunan Laporan Keuangan Cafe Beans & Bites. *Jurnal PenKoMi : Kajian Pendidikan Dan Ekonomi*, 8(1).
- Wardiningsih, R., Dewi, R. Y., Umam, K., Rahayu, N., & Ferdous, N. N. (2024). Penerapan Excel Akuntansi Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Umkm Trijaya Furniture. *Jurnal Abdimas Musi Charitas (JAMC)*, 8(2), 122–133.
- Yafendi, W. F., Pratama, W. H., & Azhar, D. (2024). *Badan Pusat Statistika Kota Makassar Dalam Angka 2024* (Vol. 25). Badan Pusat Statistik Kota Makassar.